Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah mendasarkan pada metode metode yang harus dipertanggungjawabkan dan teori-teori yang relevan. Oleh karena itu diperlukan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. (Suharsimi (2003) yang dikutip oleh Ulfa (2010) dalam jurnal ekonomi dan bisnis).

Berdasarkan metode dan teori yang ada maka penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis. Pendekatan menurut teknik samplingnya menggunakan pendekatan sampel yaitu mengambil beberapa sampel dari keseluruhan populasi. Apabila dilihat dari pendekatan menurut timbulnya variabel maka termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan non eksperimen, sehubungan dengan pendekatan jenis ini maka penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi, yaitu penelitian yang menilai hubungan dari variabel-variabel penelitian.

3. 2. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi penelitian

   Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.

   Dalam setiap penelitian ilmiah selalu dihadapkan pada masalah populasi dan sampel, karena populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah.

2. Sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel

   Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

   a. Data kuartalan inflasi di Indonesia tahun 2001 – 2010.
   b. Data kuartalan Jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2001 – 2010.
   c. Data kuartalan tingkat suku bunga Bank Indonesia tahun 2001 – 2010.

d. Data kuartalan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US tahun 2001 – 2010.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *random sampling*. Menurut Arikunto (2006:134) *random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak terhadap populasi tertentu sehingga semua subjek yang ada dalam populasi tersebut dianggap sama.

3.3. Variabel Penelitian

a. *Dependent Variable* (Y)

Dependent Variable merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. *Dependent Variable* dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi. Menurut A.P. Lehner inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (*Excess Demand*) terhadap barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan (Anton H. Gunawan, 1991). Sementara itu Ackley mendefinisikan inflasi sebagai suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang dan jasa secara umum (bukan satu macam barang saja dan sesaat). Menurut definisi ini, kenaikan harga yang sporadis bukan dikatakan sebagai inflasi (Iswardono, 1990).

Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis adalah dengan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

b. *Independent Variable* (X)

Independent Variable merupakan variabel penyebab atau diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain, atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

1. Jumlah uang beredar (X_1)

   Menurut Bank Indonesia, jumlah uang beredar adalah kewajiban moneter suatu sistem moneter terhadap masyarakat; di Indonesia uang tersebut terdiri atas jumlah uang kartal yang berada di luar sistem moneter dan saldo giro atas nama pihak – pihak bukan anggota sistem moneter (money supply).

   Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh kementerian perdagangan Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan kemudian diolah menjadi kuartalan dan dinyatakan dalam bentuk satuan juta rupiah.

2. Suku Bunga Bank Indonesia (X_2)

   Menurut Nopirin (1996) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh pemimjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya.

   Menurut Bank Indonesia, suku bunga adalah beban biaya yang dinyatakan dengan prosentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu; merupakan biaya kredit bank kepada nasabah.

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan kemudian diolah menjadi kuartalan dan dinyatakan dalam bentuk prosentase.

3. Nilai tukar Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah (X_3)

Menurut B. N. Marbun, nilai tukar adalah harga dari mata uang sebuah negara terhadap Negara lain. Dalam praktik terdapat beberapa bentuk nilai tukar, yakni nilai tukar tetap, nilai tukar mengambang, nilai tukar maju, nilai tukar segera (*spot rate*), nilai tukar dua tingkat, dan nilai tukar tidak resmi (Marbun 2005).

Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh kementerian perdagangan Indonesia dalam berbagai edisi berdasarkan perhitungan tahunan kemudian diolah menjadi kuartalan dan dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah.

3. 4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi antara lain Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. (Suharsimi (2000) yang dikutip oleh Ulfa (2010) dalam jurnal ekonomi dan bisnis). Data – data yang diambil adalah :

- Jumlah uang beredar (M2)
- Suku bunga Bank Indonesia
- Nilai tukar Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah.

3. 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interprerasi hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi untuk mengukur pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. 5.1. Analisis Deskriptif

Data statistik yang diperoleh dalam penelitian perlu diringkas dengan baik dan teratur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sekumpulan data yang diperoleh baik mengenai sample atau populasi.

3. 5. 2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar (M2), suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar kurs rupiah terhadap kurs dollar US terhadap inflasi. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS.

Adapun bentuk model yang akan di uji dalam penelitian ini, yaitu :

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana

Y : Inflasi Indonesia

b_0: Konstanta

b_1,b_2,b_3 : Koefisien Persamaan Regresi Prediktor X_1,X_2,X_3

X_1 : Variabel jumlah uang beredar (M2)

X_2 : Variabel suku bunga Bank Indonesia

X_3 : Variabel nilai tukar Dollar AS terhadap nilai tukar Rupiah

e : *Standard Error*

3.5.3. Uji Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dengan metode berikut :

1. Koefisien Determinasi

   Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel

independent dalam menerangkan variable dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independent.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independent yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variable independent maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variable yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted* R^2, karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variable independent ditambahkan ke dalam model.

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua *independent variable* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable penggangu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal / tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2001). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

atau grafik histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali, 2001). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis dan uji statistik (Ghozali, 2001).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntung sepanjang waktu, berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data urut waktu atau time series karena "gangguan" pada seseorang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terhadap "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (Konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel bebas. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum diperlihatkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel Durbin-Watson (D-W)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0<d<dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl<d<4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du<d<4 - du$

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variable independent, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

a. Nilai R_2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tingga, tetapi secara individual variabel-variabel indenpenden banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Menganalisis matrik korelasi variable-variabel bebas. Jika antar variable bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas

c. Mutikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya kolinearitas yag tinggi. Multikol terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

4. Uji Heterokesdatisitas

Uji heterokesdatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heterokesdatisitas, sebaliknya jika tetap disebut homokesdatisitas. Model yang baik adalah yang homokesdatisitas. Menurut Imam Ghozali (2001) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokesdatisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokesdatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SPRESID dan ZPRED dmana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi.